

## V. MODEL KADERISASI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

### A. Program Kerja Bidang Kaderisasi DPW PKS

Program kerja bidang kaderisasi DPW PKS merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun. Program ini guna meningkatkan kinerja pembinaan kader yang ada di DPW PKS, berikut ini merupakan tabel program kerja kaderisasi DPW PKS :

Tabel 3 : Program Kerja Bidang Kaderisasi DPW PKS Tahun Anggaran 2012.

<b>NO.</b>	<b>DAFTAR KEGIATAN</b>	<b><i>Freq</i></b>
1	Nadwah/Diskusi DPTW, Pengurus, Fraksi, Pejabat Publik, DPD	1x/6 bln
2	Nadwah Ketua Unit Pembinaan Kader	1x/6 bln
3	Mabit DPTW, Pengurus, Fraksi, Pejabat Publik, DPD	1x/3bln
4	Mabit Ketua Unit Pembinaan Kader (UPK)	1x/3bln
5	Jalsah Ruhiah Ketua Unit Pembinaan Kader Perempuan	1x/3bln
6	Peningkatan Mutu Ketua Unit Pembinaan Kader	1x/6 bln
7	Mukhayam Kader Inti (MPKM 1, 2 dan MPKL)	1x/thn
8	Rihlah DPTW, Pengurus, Fraksi, Pejabat Publik, DPD	1x/thn
9	Rihlah Ketua Unit Pembinaan Kader	1x/thn
10	Supervisi dan Monitoring Unit Pembinaan Kader	1x/bln
11	Talaqqi Madah untuk Muwajjih UPK	1x/6 bln
12	Multaqo Alumni Mukhayam Al Quran	1x/6bln
13	Musabaqoh Hifdzil Quran	1x/thn
14	Penyusunan Rencana Materi Tarbiyah per Jenjang	1x/thn
15	Daurah I'dad UPK	1x/thn
16	Sekolah UPK	1x/thn
17	Daurah Rekrutmen oleh Partai (TOP) Tokoh Provinsi	1x/thn
18	Pelantikan Anggota PKS	1x/6 bln
19	Koordinasi dan Monitoring Rekrutmen Bidang &	1x/3bln

	Wajihah	
20	Monitoring Rekrutmen Kader Baru oleh DPD	1x/bln
21	Workshop Rekrutmen Wilayah	1x/thn
22	Pendampingan Workshop Rekrutmen Daerah	1x/bln
23	Sosialisasi Program Intensifikasi Anggota Pemula	1x/thn
24	Rekrutmen Award DPW	1x/thn
25	Rapat Pekan Bidang Kaderisasi	1x/pkn
26	Multaqo Tarbawi	1X/thn
27	Rakorwil Bidang Kaderisasi	1x3bln
28	Jaulah Pendampingan Kaderisasi Daerah	1x/bln
29	Rakor BPH DPW	1x/2pkn
30	Rekapitulasi dan Pelaporan Rutin Bulanan	1x/3bln
31	Penyusunan Laporan Pelaksanaan Program Tahunan Kdr	1x/3bln

Sumber : DPW PKS Provinsi Lampung, Program Kerja Kaderisasi Tahun 2012

Berdasarkan tabel di atas bahwa program kerja bidang kaderisasi DPW PKS melakukan beberapa kegiatan kaderisasi yang dilakukan setiap pertemuan pekan , bulan dan tahun. Kegiatan yang dilakukan setiap rutin yaitu Ta'lim Rutin Partai dan kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya adalah Mukhayam Pandu Keadilan.

PKS dapat disebut juga partai kader, karena terdapatnya pembinaan kader di tiap-tiap waktu rutin. Pendidikan dan pelatihan pengkaderan di PKS yaitu terdiri dari kader pemula, muda, madya, dewasa, ahli dan purna. Seperti yang diungkapkan oleh Mufti Salim:

“Masing-masing perjenjangan terdapat indikator yang harus dicapai, semua terbingkai dalam Kapasitas dan Integritas. Jika seorang kader menjadi anggota muda dari pemula, maka dipastikan melakukan meningkatkan Kapasitas dan Integritas tersebut, sarana terdiri dari TRP (Ta'lim Rutin Partai) dan Mukhayam Pandu Keadilan”.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Hi. Ahmad Mufti Salim, 1 Desember 2012, Pukul 17.20 WIB di DPW PKS

Ta'lim Rutin Partai (TRP) adalah program pendidikan dan pelatihan pengkaderan PKS yang dilakukan secara rutin setiap minggu. Partai Keadilan Sejahtera (PKS) ada salah satu program yang berupa Ta'lim Rutin Partai (TRP) yaitu pengajian, tadarus Al Qur'an, musyawarah dan tausiyah. Tausiyah itulah sebagai upaya saling menasehati dan menguatkan antara satu kader dengan yang lainnya.

TRP itulah kemudian muncul agenda-agenda dakwah, untuk perbaikan diri dan agenda untuk perbaikan masyarakat yang perlu dikomunikasikan dengan masyarakat luas. Hal ini selalu PKS lakukan karena PKS adalah partai kader dan PKS adalah partai dakwah.

Pengajian yang diadakan kader PKS yang dianggap eksklusif dan hanya diikuti kaum terpelajar saja, sebenarnya tidak demikian. Dalam manhaj dakwah PKS dikenal adanya marhalah (tahapan) tarbiyah. Ada yang bersifat ta'lim, takwin dan tanzhim<sup>2</sup>.

Marhalah (tahapan) Ta'lim adalah pengajian umum yang dapat diikuti oleh semua orang, baik kader maupun non kader PKS. Pesertanya pun bebas, mulai dari kalangan pelajar dan mahasiswa maupun masyarakat biasa, seperti buruh, karyawan dan lain sebagainya. Latar belakang pendidikan pesertapun berbeda, mulai yang tidak pernah sekolah hingga yang sudah kuliah. Materi yang diajarkannya pun tentang keislaman, seperti aqidah, fiqih, tafsir, hadits dan isu

---

<sup>2</sup> [http://pkslarangan.multiply.com/journal?&show\\_interstitial=1&u=%2Fjournal](http://pkslarangan.multiply.com/journal?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal), Ta'lim Rutin Partai. diunduh pada tanggal 5 Desember 2012.

kontemporer lainnya. Dalam marhalah (tahapan) ta'lim ini, bisa berupa pengajian rutin, seminar, bedah buku, sarasehan, mabit dan lain sebagainya.

Takwin, maknanya adalah pembentukan. Yang dimaksud pembentukan disini adalah pembentukan karakter Islami. Pesertanya adalah mereka yang ingin menjadi muslim yang baik dan berkarakter Islami. Jadi siapapun boleh mengikuti pengajian model ini. Materinya pun sama dengan ta'lim di atas hanya ditambah dengan sekelumit fiqih Dakwah (Ilmu dakwah). Selain itu peserta dipantau tentang perilaku sehari-harinya dalam sepekan.

Mulai dari frekwensi sholat berjamaah di masjid, target kuantitas dan kualitas tilawah qur'an, qiyamullail, puasa sunnah, wirid doa ma'tsurat, akhlakunya kepada keluarga dan tetangga dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan karena tujuan marhalah (tahapan) ini adalah membentuk karakter yang Islami dengan cara menghidupkan ibadah fardhu dan sunnah serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari peserta.

Tanzhim, maknanya adalah pengorganisasian. Maksudnya adalah memasukkan para peserta yang sudah baik karakter keislamannya di marhalah Takwin sebagai kader dakwah aktif (kader PKS). Misalnya; sholat berjamaahnya sudah rajin, tilawahnya mencapai target dalam setiap harinya, sholat dhuha dan tahajjudnya dalam sepekan sudah baik, maka mereka diajak untuk ikut berdakwah dan menjadi kader dakwah. Materi yang diberikan adalah selain materi seperti yang terdapat pada marhalah (tahapan) Ta'lim dan Takwin, juga diberikan materi yang berhubungan strategi dakwah serta pembekalan tentang

keorganisasian PKS. Pengajian pada marhalah (tahapan) ini biasa disebut dengan TRP (Ta'lim Rutin Partai).

Mukhayam Pandu Keadilan adalah aktivitas luar yang kaitannya dengan ketahanan fisik, pola pikir, keilmuan dan spiritual untuk meningkatkan kapasitas dan integritas kader. Terdiri dari Mukhayam pandu keadilan dasar, menengah, lanjut, tinggi dan ahli sesuai dengan tingkatannya. Mukhayam merupakan kata yang diambil dari bahasa Arab yang artinya perkemahan. Mukhayam atau Ribatul jihadiyah, yang dapat membentuk kita menjadi insan yang bersungguh-sungguh dalam dakwah sangat penting. Mukhayam menjadi suatu kewajiban yang tingkatannya sama dengan kewajiban liqo, tatsqif, dauroh, mabit dan sarana tarbiyah lainnya. Tidak perduli tua atau muda, senior atau pun pemula. Dan Mukhayam pun harus ditunaikan baik dalam kondisi lapang maupun sempit, dalam kondisi rizki melimpah ataupun susah.

Hal ini berarti Mukhayam sama kedudukannya dengan sarana tarbiyah yang lain dan wajib dilaksanakan dalam proses tarbiyah, hanya berbeda fungsi, muatan dan teknis pelaksanaannya. Halaqah, tatsqif merupakan kewajiban pekanan. Daurah, ta'lim, mabit dan rihlah merupakan kewajiban bulanan atau beberapa bulanan. Sedangkan Mukhayam merupakan kewajiban tahunan.

Mukhayam tidak bisa digantikan oleh perangkat tarbiyah lainnya. Sepanjang sejarah jamaah, Mukhayam merupakan perangkat yang sangat menonjol dan selalu dibutuhkan oleh perangkat tarbiyah lainnya. Bahkan Mukhayam disebut

oleh para masyayikh sebagai *mukammilut tarbiyah* karena menyempurnakan perangkat-perangkat tarbiyah lainnya.

Sebagai sarana tarbiyah Mukhayam berfungsi sebagai: Sarana *tajammu'*, tarbiyah dan *tadribah* kader dengan Mukhayam para kader dapat berkumpul untuk berinteraksi, saling mengenal, saling memahami, bekerja sama dan saling menolong. Para peserta juga mendapatkan shibghah Islami, melatih disiplin, melatih berbagai ketrampilan maupun keahlian yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kondisi-kondisi tertentu.

Mukhayam bukan hanya kewajiban, tetapi menjadi kebutuhan yang perlu diikuti para kader-kader karena nilai-nilai positif yang didapat di dalamnya, di antaranya adalah<sup>3</sup>:

- a. Rekreatif  
Latar belakang Mukhayam adalah kelompok rihlah sehingga syarat muatan rihlah, hiburan dan penyegaran.
- b. Edukatif  
Mukhayam mengandung aspek-aspek pendidikan berupa aspek afektif (pengetahuan), aspek kognitif (sikap) dan psikomotorik (perilaku). Instruktur Mukhayam sudah lulus diklat TFT Pandu Keadilan, menguasai teori dan mempunyai fisik yang teruji. Mukhayam bukan perploncoan. Mukhayam juga tidak dengan *'iqab* (hukuman).
- c. Mengeratkan ukhuwwah  
Mukhayam bukan sekedar berkumpul, tetapi menjalin simpul-simpul ukhuwwah sesama peserta di dalam maupun di luar regu / kelompok pembinaannya.
- d. Menyehatkan

---

<sup>3</sup> <http://pksmilati.blogspot.com/2012/01/kepanduan-dpd-pks-sleman-persiapkan.html>, Mukhayam pandu keadilan, diunduh pada tanggal 5 Desember 2012.

Mukhayam menyehatkan akal, fisik dan ruh. Mukhayam merupakan shibghah dan stimulan agar para peserta menindaklanjuti dengan pembiasaan muatan-muatannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya Mukhayam akan menghasilkan kader yang cerdas, bertaqwa, sehat, bugar, kuat, trampil, peka sosial, mampu membela diri sendiri, membela orang lain dan mempunyai daya juang yang tinggi untuk menegakkan kebenaran kapanpun dan di manapun berada.

Oleh karena itu Mukhayam merupakan kegiatan yang sangat penting karena pada akhirnya semua ibadah dan kewajiban manusia tidak akan dapat tertunaikan secara sempurna kecuali dengan keimanan, pengetahuan, ketaqwaan dan kekuatan fisik yang prima.

## **B. Model Kaderisasi pada PKS**

Sistem pengkaderan yang dilakukan oleh PKS berjenjang dengan mengikuti pelatihan yang bertingkat dan mempunyai pengawasan yang ketat. Hal ini dilakukan agar memiliki akhlak serta karakter yang Islami di tengah masyarakat sebagaimana yang diharapkan partai. Hal ini diungkapkan oleh beberapa struktur pengurus DPW PKS :

“Kita ada perjenjangan kader yang hierarkhi, tetapi juga ada unsur keahliannya, harus menggabungkan keduanya. Perjenjangan ini tidak

lepas dari keahlian untuk sampai jenjang tertentu yang lebih tinggi harus memiliki keahlian kader”.<sup>4</sup>

“Proses perjenjangan tersebut dilakukan secara bertahap atau berjenjang tetapi perjenjangan itu dilihat juga keahlian dimasing-masing bidang kader”.<sup>5</sup>

Bedasarkan kedua pendapat di atas, dapat dilihat bahwa model kaderisasi yang dilakukan PKS yaitu dengan cara model kaderisasi berdasarkan campuran/kombinasi dari dua model hirarkhi/bertahap dan spesialisasi/keahlian, model ini bisa disesuaikan dengan kebutuhan fungsi-fungsi partai yang akan dijalankan dalam struktur organisasi partai.

Model hirarkhi adalah perjenjangan kaderisasi berdasarkan pelapisan yang bertahap. Model kaderisasi secara hirarkhi/bertahap yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera yaitu dengan berdasarkan peraturan yang ada dalam AD/ART PKS. Tahapan itu terdiri dari Anggota Pemula, Anggota Muda, Anggota Madya, Anggota Dewasa, Anggota Ahli dan Anggota Purna. Masing-masing jenjang melakukan pentahapan materi kaderisasi sebagai jenjang kader. Sedangkan pada model spesialisasi/keahlian didasarkan pada fungsi pengolahan partai yang membutuhkan keahlian khusus sehingga materi kaderisasi lebih menonjolkan sisi keahlian tertentu yang harus dimiliki kader partai. Seperti

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Hi. Ahmad Mufti Salim, 1 Desember 2012, Pukul 17.20 WIB di DPW PKS

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Evi Virdiana, 17 November 2012, Pukul 12.30 WIB di DPW PKS



yang terdapat dalam struktur kepengurusan partai, terdapat pada bidang masing-masing kader.

### **1. Model Kaderisasi Secara Bertahap**

Jenis dan jenjang kaderisasi keanggotaan DPW Partai Keadilan Sejahtera diatur dalam AD/ART pada Bab V pasal 11, yang berbunyi :

- a. Anggota Pendukung, yang terdiri dari:
  - 1) Anggota Pemula, yaitu mereka yang mengajukan permohonan untuk menjadi anggota partai dan terdaftar dalam keanggotaan partai yang dicatat oleh Dewan Pengurus Cabang (DPC) setelah lulus mengikuti *Training* Orientasi Partai (TOP).
  - 2) Anggota Muda, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) dan setelah lulus mengikuti pelatihan partai tingkat dasar satu.
- b. Anggota Inti, yang terdiri dari:
  - 1) Anggota Madya, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Daerah (DPD) dan setelah lulus mengikuti pelatihan partai tingkat dasar dua.
  - 2) Anggota Dewasa, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Wilayah (DPW) dan setelah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat lanjut.
  - 3) Anggota Ahli, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) dan setelah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat tinggi.
  - 4) Anggota Purna, yaitu mereka yang terdaftar dalam keanggotaan partai yang dikeluarkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP) dan setelah lulus mengikuti pelatihan kepartaian tingkat ahli.
- c. Anggota Kehormatan, yaitu mereka yang berjasa dalam perjuangan partai, yang dikukuhkan oleh Dewan Pengurus Pusat (DPP).

Berdasarkan perjenjangan model kaderisasi yang terdapat dalam AD/ART DPW Partai Keadilan Sejahtera yaitu terdapat anggota pemula, muda, madya, dewasa, ahli, dan purna. Masing-masing perjenjangan kaderisasi

terdapat materi pembinaan kader dalam Unit Pembinaan Kader (UPK) yang terdiri dari anggota pendukung, anggota muda, dan anggota dewasa.

### **1.1 Pelatihan Tahapan Kaderisasi Anggota Pendukung**

Anggota pendukung merupakan anggota kader pemula, salah satu kegiatan partai yang dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi, bentuk tersebut disebut TOP (*Training Orientasi Partai*), yaitu memasukkan visi misi partai, tujuan partai serta aksi partai dengan tujuan mengenalkan partai secara sekilas pada masyarakat. Diungkapkan oleh Qomiruddin Imron, yaitu :

“Kita namakan TOP (Training Organisasi Partai) itu adalah pengenalan awal yang tidak berhenti, tetap berjalan terus, bentuk kegiatannya yaitu Daurah, Rihlah, Seminar dan Tabligh akbar”. *Daurah*, yaitu bentuk aktivitas yang menekankan pada pengayaan wawasan atau pengetahuan. Kegiatan ini guna mengumpulkan calon kader dalam suatu tempat untuk mendengarkan ceramah, kajian dan pelatihan suatu masalah dengan mengangkat tema tertentu yang dirasa penting dalam keberlangsungan dakwah. Contohnya mengisi ceramah pada acara *halal bi halal* pada suatu komunitas tertentu, memberi kajian tentang Ramadhan dan sebagainya. *Rihlah*, yang artinya perjalanan untuk memberikan tekanan pada pembinaan fisik, dengan tujuan kebugaran tubuh, melatih disiplin, *refreshing* memperbaharui mental dan semangat, bersabar serta bekerja sama. Seminar, kegiatan ini memiliki tujuan sosialisasi pemikiran. Bentuk kegiatan ini seperti seminar kanker rahim, KB, Posyandu dan lain-lain. *Tabligh akbar*, yaitu ceramah umum tentang suatu kasus tertentu yang melibatkan jumlah massa yang banyak dan biasanya diselenggarakan secara temporer<sup>6</sup>.”

Bentuk aktivitas yang disebutkan di atas merupakan pengenalan awal dalam pembinaan kader yang disebut TOP (Training Organisasi Partai), untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Qomiruddin Imron, 6 Desember 2012, Pukul 16.30 WIB

Tabel 4 : Materi Pembinaan Kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK) Anggota Pendukung.

<b>NO.</b>	<b>JUDUL MATERI</b>
1	Memahami AD/ART PKS
2	Iman Kepada Allah
3	Iman Kepada Malaikat-malaikat Allah
4	Iman Kepada Kitab-kitab Allah
5	Iman Kepada Rasul-rasul Allah
6	Iman kepada hari Qiyamat
7	Iman Kepada Taqdir baik dan buruk
8	Maulid Nabi Muhammad SAW
9	Psikologi Remaja
10	Do'a untuk Istri dan Anak
11	Hakekat Kemerdekaan RI
12	Meneladani Sosok Kartini
13	Rasulullah Profil yang terbaik
14	Isro' Mi'roj Nabi Muhammad SAW
15	Nuzulul Qur'an
16	Membaca Al Qur'an
17	Memperbaiki Bacaan Al Qur'an
18	Memperbaiki Bacaan Shalat
19	Merutinkan Shalat berjama'ah di Masjid
20	Mulai menjalankan shalat sunnah Rawatib dan Dhuha
21	Melatih Shalat Malam
22	Melatih berpuasa sunnah
23	Pentingnya Bersilaturahmi
24	Menghormati yang Tua dan menyayangi yang Muda
25	Shalat Jama' dan Qashar
26	Menjadi Pribadi yang Tidak sombong dan Takabur
27	Pentingnya berinfaq, zakat, dan shedakah
28	Menunaikan Rukun Islam yang ke-5, berhaji
29	Penyelenggaraan Jenazah
30	Training Orientasi Partai (TOP)

Sumber : DPW PKS Provinsi Lampung, Materi Pembinaan Kaderisasi Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa materi pembinaan kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK) Anggota Pendukung

yang pertama kali dilakukan adalah memahami AD/ART PKS. setelah kader PKS tertarik dengan adanya visi dan misi PKS, kader dibina melalui Training Orientasi Partai (TOP).

Pentahapan materi tersebut terlihat bahwa anggota pendukung setiap kader dibina agar memiliki karakter kader, karena melalui proses kaderisasi ini bisa berguna bagi salah satu persyaratan untuk meniti jenjang karir berikutnya. Jika pembinaan kader ini telah lolos maka seorang kader dapat dipertimbangkan naik jenjang menjadi anggota muda atau melakukan pelatihan partai tingkat dasar satu.

Materi yang dibina anggota pendukung merupakan pengenalan Islam yang sesuai dengan ideologi partai ini. Pembentukan karakter yang sesuai dengan visi dan misi partai ini dapat membentuk kader yang berkulaitas. Seperti dalam materi yang dibahas anggota pendukung, jika kader tertarik dalam pembinaan ini maka kader dapat menjadi anggota muda yang akan dinilai dalam bidang pengkaderan. Pembinaan kader ini agar dapat memunculkan kader yang berkualitas serta dapat berkompetensi dalam kepemimpinan partai.

## **1.2 Pelatihan Tahapan Kaderisasi Anggota Muda**

Anggota muda merupakan anggota yang telah lolos mengikuti pelatihan TOP (Training Orientasi Partai) serta mengikuti pelatihan partai tingkat

dasar satu. Materi Pembinaan Kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader

(UPK) Anggota Muda yaitu :

Tabel 5 : Materi Pembinaan Kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK) Anggota Muda.

<b>NO.</b>	<b>JUDUL MATERI</b>
1	Tafsir Surat 'Abasa
2	Tafsir Surat Al Buruuj
3	Silaturahmi
4	Kisah Nabi Muhammad SAW / Siroh Nabawiyah
5	Isra Mi'raj
6	Hijrah
7	Mempersaudarakan Muhajirin dengan Anshar
8	Tarbiyah Islamiyah
9	Tarbiyah Dzatiyah (mandiri)
10	Fadhail Dakwah (Keutamaan Dakwah)
11	Quwatul Maal (Kekuatan Harta)
12	Keseimbangan Dunia dan Akhirat
13	Membina Kemuliaan Islam
14	Dekadensi moral di umat
15	Membentuk Kepribadian Da'i
16	Fiqh Da'wah
17	Masa depan milik Islam
18	Kelezatan Iman
19	Keberhasilan Ibadah
20	Loyalitas dalam islam
21	Adab terhadap Tetangga
22	Membentuk Kepribadian islam
23	Akhlaq yang baik
24	Jangan suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain
25	Hak Ibu
26	Kewajiban Orang tua terhadap anak
27	Mencintai karena Allah dan membenci karena Allah
28	Menunaikan Amanah
29	Istiqomah
30	Malu
31	Adab berbicara dan mendengar
32	Menjaga Kebiasaan baik
33	Dzikir dan kutamaannya

34	Taubat dan Istighfar
35	Menutup Aurat
36	Menjaga pandangan
37	Urgensi Pembentukan keluarga
38	Karakter rumah tangga islami
39	Sarana membangun rumah tangga
40	Tafsir Surah Al Insan
41	Tafsir Surah An Naba
42	Tafsir Surah An Naaziat
43	Tafsir Surah Al Mursalaat
44	Tafsir Surah At Takwiir
45	Tafsir Surah Al Infithaar
46	Tafsir Surah Al Muhtoffiifin
47	Tafsir Surah Al Insiyiq
48	Tafsir Surah At Thaariq
49	Fiqh Zakat
50	Fiqh Shoum
51	Fiqh Haji
52	Fiqh Zakat
53	Pengantar Ilmu Fiqh
54	Lanjutan Hadits Arbain An Nawawiyah
55	Training Orientasi Partai (TOP)
56	Memahami AD ART PKS

Sumber : DPW PKS Provinsi Lampung, Materi Pembinaan Kaderisasi Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas bidang pembinaan kaderisasi melaksanakan program kegiatan training dasar satu. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman politik kader muda PKS sehingga memiliki karakter yang jujur dan demokratis dan siap berjuang untuk rakyat, disamping itu tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan konsolidasi internal agar PKS mampu bergerak cepat, keras, dan tuntas.

Membentuk kader yang baik menjadi salah satu fokus utama struktur PKS melalui bidang kaderisasi guna terus berusaha meningkatkan

jumlah kader partai serta meningkatkan kualitas pemahaman politik, Demokrasi, dan kepartaian yang utuh pada semua level kader. Kegiatan training dasar satu ini diisi dengan serangkaian materi yang akan diberikan kepada kader, mulai dari memahami AD/ART PKS, membentuk kepribadian Islam, serta tafsir surat Al-Quran.

Pembinaan kader yang dilakukan anggota muda dapat membentuk kepribadian kader yang berkualitas. Dengan dilakukannya pembinaan kader yang rutin, maka kader PKS dapat meningkatkan integritas dan kapasitas kader. Pembinaan ini agar terbentuknya kader yang militan terhadap partai, maka kader muda dibina dengan materi yang sesuai dengan ideologi partai. Materi yang dilakukan anggota muda ini sebagian besar menganut ajaran Islam. Pembinaan yang seperti ini dapat memunculkan pemimpin dari internal partai.

### **1.3 Pelatihan Tahapan Kaderisasi Anggota Dewasa**

Anggota dewasa merupakan anggota kader yang telah lolos pelatihan partai tingkat dasar satu dan tingkat dasar dua. Anggota dewasa melakukan pelatihan kepartaian tingkat lanjut yang dibina dalam Unit Pembinaan Kaderisasi (UPK) DPW Partai Keadilan Sejahtera. Berikut tabel materi pembinaan anggota dewasa :

Tabel 6 : Materi Pembinaan Kader PKS dalam Unit Pembinaan Kader (UPK) Anggota Dewasa.

<b>NO.</b>	<b>JUDUL MATERI</b>
1	Tafsir Surat Al-Mujadilah
2	Hadits Arbain An Nawawiyah No: 17 (Ihsan)
3	Pilar-pilar Rumah Tangga
4	Pilar-Pilar Kebangkitan umat
5	Fiqh Dakwah
6	Tafsir Surat Al-Hasyr
7	Hadits Arbain An Nawawiyah nomor 21: Istiqamah
8	Tafsir Surat Al-Mumtahanah
9	Tafsir Surat Ash-Shaff
10	Tafsir Surat Al-Jumu'ah
11	Tafsir Surat Al Munaafikuun
12	Tafsir Surat Ash Shof
13	Aqidah salafiyah
14	Iman Kepada yang ghaib
15	Tafsir Surat Al Munaafikuun
16	Melihat Neraka di depan mata
17	Melihat syurga di depan mata
18	Mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri (Itsar)
19	Adab dalam sebuah Majelis Taklim
20	Memahami Dinamika Iman
21	Meningkatkan keshabaran
22	Mendahulukan Syuro dari pada ijihad pribadi
23	Mendekatkan diri kepada Allah dan pandai mengevaluasi Diri
24	Hidup dibawah naungan Al Qur'an
25	Perbaiki Diri
26	Sistem Pemerintahan
27	Syuro
28	Sistem Politik
29	Belajar Bahasa Arab
30	Pengendalian Diri
31	Membangun Persaudaraan
32	Dermawan dan murah hati
33	Takabur dan sombong
34	Kontribusi Muslimah dalam membangun umat
35	Manajemen Waktu
36	Belajar mandiri dan membaca efektif
37	Kepribadian pemimpin Eksekutif



38	Pengenalan dasar ushul Fiqh
39	Pengenalan dasar istilah Musthalahah Hadits
40	Biograwi perawi hadits
41	Training Orientasi Partai (TOP)
42	Memahami AD ART PKS

Sumber : DPW PKS Provinsi Lampung, Materi Pembinaan Kaderisasi Tahun 2012.

Berdasarkan tabel di atas bahwa kader anggota dewasa basis pembinaan yang berkelanjutan dari pembinaan kader anggota muda. Anggota dewasa melakukan pembinaan mempelajari tafsir surat dan hadits yang ada dalam Islam. Anggota dewasa juga melakukan pembinaan materi sistem pemerintahan, sistem politik, dan kepribadian pemimpin eksekutif. Pembinaan kader mempelajari materi sistem pemerintahan dan sistem politik yang sesuai dengan sistem politik dan pemerintahan yang ada di Indonesia, serta sesuai dengan visi dan misi partai tersebut.

Pembinaan tersebut bahwa kader anggota dewasa telah mempersiapkan kadernya untuk memunculkan pemimpin dari internal partai. Pembentukan karakter kader anggota dewasa ini telah dibina dari awal kader menjadi anggota pemula. Dari anggota pemula telah diberi materi kader yang sesuai dengan ideologi partai. Kemudian kader dibentuk karakter kader yang sesuai dengan integritas dan kapasitas kader. Dari materi yang dibina dapat terlihat kader yang akan dijadikan sebagai calon pemimpin dari internal partai. Calon pemimpin dari internal partai benar-benar terpilih sebagai kader yang mempunyai kualitas. Kualitas

kader dapat terlihat melalui penilaian pada masing-masing kader. Penilaian tersebut melalui bidang kaderisasi yang ada di DPW PKS.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan kader ini sangat berguna untuk kebutuhan kader-kader partai yang siap menjadi aktivis partai, baik sebagai pengurus, calon-calon pejabat publik atau pun sebagai pekerja partai dalam hubungan kerja-kerja partai terhadap konstituen maupun dengan publik luas. Untuk itu kaderisasi selain mencakup pembentukan karakter, sikap dan komitmen untuk menegakkan kebebasan dalam wadah demokrasi, kaderisasi juga didesain untuk membekali para kader dengan berbagai keterampilan. Seperti yang dilakukan dalam pembinaan kader anggota dewasa ini telah melakukan pembentukan kepribadian pemimpin dalam sistem pemerintahan dan sistem politik yang ada di Indonesia.

## **2. Model Kaderisasi Secara Keahlian**

Jenjang kaderisasi juga disusun dengan model yang berbasis spesialisasi atau keahlian tertentu yang harus dimiliki oleh seorang kader untuk dapat terlibat secara aktif sebagai aktivis partai politik. Model ini didasarkan pada rasionalisasi adanya beragam fungsi dalam pengelolaan partai yang membutuhkan keahlian khusus sehingga materi-materi kaderisasi lebih menonjolkan sisi keahlian tertentu yang harus dimiliki kader partai. Seperti keahlian yang dimiliki tiap masing-masing pada struktur organisasi PKS, contohnya keahlian pada bidang pengkaderan, keahlian pada bidang

kebijakan publik, keahlian pada bidang pembangunan keumatan, keahlian pada bidang perempuan, keahlian pada bidang pengembangan ekonomi dan keahlian pada bidang kepemudaan. Masing-masing keahlian tersebut dimiliki pada kader untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan pada perjenjangan kaderisasi PKS. Diungkapkan oleh Mufti Salim, yaitu :

“Terdapat perjenjangan keahlian dalam pengkaderan, seperti terdapat pengkaderan anggota pengurus strukturnya itu biasanya sesuai dengan kebutuhan kapasitas yang sesuai dengan bidangnya masing-masing”.<sup>7</sup>

Selain itu, pembentukan kualitas kader juga dilakukan melalui *tadrib wa taujih al'amal* atau pelatihan dan pengarahan kerja di berbagai bidang. Seorang murabbi berkeharusan untuk melatih dan mengarahkan para mutarabbi-nya untuk terlibat dalam ‘amal da’awi (kerja dakwah), ‘amal ‘ilmi (kerja akademik), ‘amal mihani (kerja profesi), ‘amal iqtishadi (kerja ekonomi), ‘amal siyasi (kerja politik), ‘amal i’lami (kerja media dan informasi), ‘amal ijtima’i (kerja kemasyarakatan), dan lain sebagainya. Sehingga setiap kader bukan saja berkualitas secara normatif-teoritis tetapi juga berkualitas secara praktis-aplikatif<sup>8</sup>.

Dakwah ini akan berhadapan dengan peluang dan sekaligus tantangan yang besar. Peluang itu berupa terbukanya lahan-lahan dakwah di berbagai

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Hi. Ahmad Mufti Salim, 1 Desember 2012, Pukul 17.20 WIB di DPW PKS

<sup>8</sup> DPP PKS, 2005. Profil kader PK Sejahtera, Bandung: Syaamil Cipta Media,.

bidang, baik dalam ruang masyarakat maupun lembaga-lembaga swasta dan pemerintahan. Ekspansi dakwah ini membutuhkan ketersediaan kader-kader dakwah dalam jumlah banyak, yang memiliki keunggulan normatif dan aplikatif. Kemampuan jajaran kader melakukan ekspansi dakwah, meyebarakan fikrah, memperluas pengaruh dan membangun kepemimpinan di masyarakat akan menentukan keberhasilan misi dakwah di *mihwar muassasi* ini.

Jenjang kaderisasi secara keahlian meliputi pelatihan gender, pelatihan berkampanye, dan pelatihan penggalangan dana. Bentuk pelatihan ini berguna untuk menempati jabatan-jabatan publik, mengorganisir dan memobilisasi massa pendukung, jembatan komunikasi antara partai dengan pendukung, publik luar dan media massa, serta kemampuan penggalangan dana. Dengan adanya keahlian yang dilakukan seperti ini, PKS dapat memaksimalkan kadernya dalam meningkatkan integritas dan kapasitas masing-masing kader.

Kebijakan tentang pendidikan dan pelatihan politik dari PKS lebih bersifat responsif gender karena PKS telah memberikan kesempatan kepada perempuan dari tingkat kabupaten sampai tingkat kecamatan untuk ikut aktif dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan politik. Materi-materi yang pernah disampaikan pada pendidikan dan pelatihan politik di masing-masing partai terpilih juga masih belum mengarah ke pengarusutamaan gender di bidang politik. Meskipun demikian, secara implisit PKS telah berusaha untuk menyampaikan hal-hal yang mengarah ke pengarusutamaan gender di setiap

materi yang disampaikan. Dalam pelaksanaan pendidikan dan pelatihan politik, jumlah kader partai yang perempuan masih menempati posisi minoritas, yaitu 32,43% di PKS. Jumlah yang sedikit itu tidak menghalangi mereka untuk berpartisipasi aktif dengan bertanya maupun mengemukakan pendapat dalam pendidikan dan pelatihan politik tersebut. Kegiatan pendidikan dan pelatihan politik dapat dilakukan dalam bentuk seminar, training, workshop, pelatihan, diskusi, sarasehan maupun pembuatan buku, paper, leaflet yang disesuaikan dengan anggaran dana yang ada di masing-masing partai politik<sup>9</sup>.

### **C. Kualitas Kader PKS**

PKS tidak memiliki target khusus untuk menilai kualitas kader. Dalam menjalankan tugas untuk berdakwah, PKS memiliki tim yang bertugas menguji kualitas kader. Ujian yang dalam bentuk pelatihan-pelatihan tersebut berdasarkan tingkatan atau jenjang kader yang terdapat pada AD/ART dari Anggota Muda sampai pada Anggota Purna.

Selain memang ada pelatihan-pelatihan baik itu tertulis maupun praktis, tim tersebut dapat saja menugaskan kader tanpa diketahui oleh kader itu sendiri, sehingga dapat terlihat dari komitmennya pada partai, apakah ada peningkatan atau tidak. Tim tersebut berada pada tingkat Ranting sampai Pusat. Berdasarkan hal tersebut dapat terlihat kualitas kader. Kualitas yang terlihat akan menentukan berada di mana jenjang kader tersebut. Hal ini dapat

---

<sup>9</sup> <http://sirine.uns.ac.id/penelitian.php?act=detail&idp=90>, pelatihan dan pendidikan gender, diunduh pada tanggal 3 Januari 2013.

dicontohkan pada penentuan caleg (calon legislatif), yang tidak dapat mendaftar sendiri, tetapi didaftarkan oleh partai, dengan pengamanahan.

Kualitas kader dapat dilihat pada prilaku, pengorbanan, kesadaran serta pengamanahan kader pada partai dan masyarakat. Hal itu disesuaikan dengan tiga slogan PKS, sebagai ukuran yang tidak mutlak yaitu *bersih* dalam *aqidah*, prilaku, jiwa dan diri secara keseluruhan, *peduli* tidak saja untuk diri sendiri tapi juga dengan lingkungan sekitar, dan *profesional* yaitu bekerja secara *ikhhtadz*, yaitu dengan baik dan maksimal. Seperti yang diungkapkan oleh Linda Wuni :

“PKS termasuk sedikit melakukan kasus, karena PKS melakukan proses kaderisasi yang sangat ketat. Dilihat dari proses kaderisasinya, sehat atau tidaknya, sehingga untuk naik jenjang harus dipertimbangkan dengan benar”.<sup>10</sup>

Selain berdasarkan slogan PKS, kualitas individu kader dikembalikan pada ukuran-ukuran agama dalam bentuk akhlak dan *aqidah*. Terakhir, juga dilihat dari integritas, kapabilitas, moralitas, hubungan harmonisasi antara keluarga dan lingkungan sekitar. Berdasarkan tingkatan atau jenjang kader yang terdapat pada AD/ART dari Anggota Pemula sampai pada Purna, yang dilihat dari komitmennya pada partai, dalam bentuk peningkatan dan melewati tahapan dengan ujian-ujian, amanah serta pelatihan-pelatihan.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Linda Wuni, 16 November 2012, Pukul 14.00 WIB di DPW PKS

#### **D. Penanaman Militansi pada Kader**

Mengenai militansi yang dinilai masyarakat tinggi, yang terlihat pada saat melakukan aksi, peserta dapat mencapai puluhan ribu, PKS memiliki pendapat tersendiri. *Pertama*, pada *taklim* yang rutin dilakukan, baik itu dari DPP (Dewan Pengurus Pusat) maupun Dewan *Syuro* sampai pada tingkat Ranting, sering menekankan keikhlasan pada kader, karena dalam berpartai merupakan salah satu beribadah., memberi kontribusi pada partai, dalam bentuk calon legislatif (caleg), mengabdikan pada masyarakat, karena yang dinilai adalah Allah SWT, itulah yang kita sadari untuk dikejar. Hal itu juga diterapkan pada penentuan caleg, agar tidak adanya rebutan mendaftar, tidak ada yang mempromosikan diri, berebut nomor urutan, harus mengeluarkan dana tapi berupa amanah dari partai yang tidak bisa ditolak juga, karena juga berupa pengorbanan, tetapi karena merupakan penugasan, bukan hasrat pribadi kader.

*Kedua*, dalam pertemuan rutin tadi, terdapatnya pembinaan yang berkesinambungan, seperti keluarga, dengan menyelesaikan masalah bersama, mencari solusi bersama serta menjalin kebersamaan, sehingga timbul keterikatan antara sesama. Hal ini yang menguatkan para kader.

*Ketiga*, penanaman kesadaran, keyakinan dan semangat, dengan berpartai, adalah beribadah kepada Allah SWT, jangan memisahkan ibadah dan berpolitik. Seperti halnya naik Haji, yang merupakan ibadah paling tinggi, sehingga harus bersemangat. Seperti yang diungkapkan oleh mufti salim :

“Mengawalinya bahwa semua ini adalah ibadah, ketika orang sudah menyadari ini ibadah setiap orang akan bertanggung jawab merasa

terawasi oleh tugas yang telah diamanahkan secara sendiri sebelum dikontrol manusia oleh kami, mereka sudah mengontrol dirinya karena mereka sudah diawasi oleh Allah, karena semua aktivitas kita didasari oleh niatan ibadah, karena kita memahami bahwa ibadah itu segala sesuatu yang baik, dan ketika partai membuat program yang baik, kerja dan langkah yang baik semua ini tertera dalam kehidupan kita”<sup>11</sup>

*Keempat*, yaitu penanaman nilai pengorbanan, seperti yang tercantum dalam surat *Al-Baqarah* ayat 207, yang mengatakan, *berapa banyak manusia yang mencari ridha Allah SWT dengan mengorbankan diri dan hartanya*. Jadi orang belum bisa merasakan keindahan hidup sebelum menikmati berapa banyak orang itu berkorban. Dalam hal pengorbanan ini, ditekankan bukan menikmati hasil pengorbanan orang lain bahkan menikmati dengan mengorbankan orang lain seperti korupsi.

Penanaman militansi biasanya sudah dilakukan sejak kader masih mahasiswa, bagi kader yang sudah aktif dengan sebelum PKS menjadi partai politik, untuk tetap dapat dijalankan sampai saat ini, pastinya kader harus punya komitmen pada partai dengan berdakwah, aktivitas pada kegiatan partai, rutinitas tiap pekan pada *Taklim* sebagai ajang *silaturahmi*, adanya saling mengingatkan, meningkatkan kesadaran dalam berpartai, sebagai upaya akan militansinya tidak berkurang.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa militansi pada partai ini tergantung kepada pemahaman kader terhadap pengetahuan serta wawasan yang PKS berikan kepada kader terutama mengenai Islam. Jadi ketika pemahaman kader itu

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Hi. Ahmad Mufti Salim, 1 Desember 2012, Pukul 17.20 WIB di DPW PKS



sudah ada, maka kader tidak akan militan terhadap partai saja, tetapi juga kepada Islam. Hal ini dilakukan untuk ke depannya. Jika dalam waktu tertentu partai akan menjadi sesat dan rusak pada akhirnya, maka kader diharuskan meninggalkan partai dan tetap harus berdakwah sebagai Muslim.